

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Chandra Anugrah Putra¹, M. Andi Setiawan²

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
princerider86@gmail.com¹, andiysetiawan@gmail.com²

Abstrak

Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IV SDN-4 Menteng Palangka Raya yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif, kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat melalui rata-rata kelas pada posttest yaitu sebesar 80 dan presentase ketuntasan peserta didik secara klasikal yaitu 100%, dari ketetapan yang sudah ditentukan yaitu untuk KKM sebesar 65 dan kriteria ketuntasan secara klasikal 85% dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media *Microsoft Power Point*. Implikasi pada penelitian ini adalah dengan penggunaan multimedia yang dilengkapi dengan audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Circuit Learning*, Model, Multimedia, PowerPoint

Abstract

The learning model used by teachers is less varied, making students less active in the learning process, so that social studies learning outcomes are below the Minimum Completion Criteria (KKM). This study aims to determine the effect of multimedia-based Circuit Learning models on social studies learning outcomes. The type of research used in this study was classroom action research with the subject of the study were all fourth grade students of SDN-4 Menteng Palangka Raya, totaling 35 students. Data collection techniques in this study used observation and tests. Data analysis using qualitative, quantitative data analysis.

The results of this study indicate that seen through the class average at posttest is equal to 80 and the completeness percentage of students in classics is 100%, from the predetermined provisions, namely for KKM at 65 and classical completeness criteria 85% with this it can be concluded that there was an increase in social studies learning outcomes after applying the Learning Learning model assisted by Microsoft Power Point. The implication in this study is that the use of multimedia equipped with audio visual can increase students' interest in learning.

Keywords: *Circuit Learning*, Model, Multimedia, PowerPoint

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik, guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru menentukan kelangsungan proses belajar dikelas maupun diluar kelas. Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Solihatin & others, 2012).

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tapaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi dan media pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan IPS mampu mengkondisikan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21-22 November 2016 khususnya pada peserta didik kelas IV SDN-4 Menteng Palangka Raya, hasil belajar IPS mereka masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dapat terlihat dari jumlah 35 orang peserta didik yaitu 10 orang peserta didik (29%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM yaitu dengan nilai rata-rata 71 dan 25 orang peserta didik (71%) yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM yaitu dengan nilai rata-rata 55. Sedangkan KKM hasil belajar IPS yang ditetapkan sekolah adalah 65.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN 4 Menteng Palangka Raya pada pembelajaran IPS peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana proses pembelajaran dikelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan diketahui dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif bahkan cenderung tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan pada saat penyampaian materi guru hanya menggunakan sumber yang sudah ada yaitu hanya menggunakan buku. Minimnya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan dan memilih media pembelajaran, membuat proses pembelajaran dikelas kurang aktif dan kreatif, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN-4 menteng Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, peneliti mencoba menawarkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Menerapkan model dan menggunakan media yang tepat, yaitu model dan media pembelajaran yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran. Model pembelajaran *Circuit Learning* sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk lebih mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas yang diinginkan.

Model Pembelajaran *Circuit Learning* adalah pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang (Dewi, Wiyasa, & Ganing, 2014). Model ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian dalam beberapa kelompok pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian pelaksanaan presentasi kelompok dan pemberian *reward* atau pujian.

Menerapkan model saja tidak cukup untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus menggunakan media agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan guru. Media pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa dan dengan perkembangan IPTEK seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK tersebut untuk mendesain proses pembelajaran yang lebih menarik (Yanti, 2013). Salah satu media yang memanfaatkan perkembangan IPTEK adalah *Microsoft Power Point*. *Power point* salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Nurseto, 2011).

Tujuan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* didukung dengan media *Microsoft Power point* agar penyampaian materi lebih jelas dan peserta didik bisa mudah memahami materi yang dijelaskan guru dengan cara melihat langsung pada gambar yang ditampilkan di slide *Microsoft Power Point*. Berdasarkan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* telah ditemukan penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Rambe (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Senada dengan penelitian Hakim (2015) bahwa model *Circuit Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Febriana, 2011). Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengambilan data dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tes digunakan untuk mendapatkan fakta, pendapat dan

kemampuan peserta didik selama kegiatan pembelajaran Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN-4 Menteng Palangka Raya pada peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi sekolah di jalan Kutilang Palangka Raya. Peneliti memilih sekolah ini menjadi objek penelitian karena di sekolah ini peneliti menemukan fenomena yang menarik, dan penting untuk diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN-4 Menteng Palangka Raya yang berjumlah 35 orang, seperti dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Subjek Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	24	11	35

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Circuit Learning* berbantuan media *Microsoft Power Point* pada kelas IV SDN-4 Menteng Palangka Raya dari awal *post test* siklus I mengalami peningkatan, baik. Perolehan skor pada siklus I yaitu 3,57. Penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media *Microsoft Power Point* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil tes dan data yang diperoleh pada tes awal (pra tindakan), hasil belajar peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 61 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 65) dengan ketuntasan klasikalnya 40%. Hal ini disebabkan karena peneliti hanya menerapkan metode konvensional pada saat proses pra tindakan (*pre-test*). Sedangkan pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikalnya 100%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 65 dan ketuntasan klasikalnya 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV di SDN-4 Menteng Palangka Raya dengan menerapkan model *Circuit Learning* berbantuan media *Microsoft Power Point*.

Dapat dilihat dari aktivitas 35 orang peserta didik memperoleh skor 3,57 dari pengamat I, dan memperoleh skor 3,56 dari pengamat II. Nilai rata-rata dari pengamat I dan II hasilnya adalah 3,57 dengan kriteria sangat baik. Dalam pembelajaran ini menunjukan bahwa peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran setelah guru menerapkan model *Circuit Learning* berbasis multimedia pada mata pelajaran IPS.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari sebelum dilaksanakannya tindakan *pre-test* jumlah hasil belajar yang diperoleh peserta didik rata-ratanya adalah 61, masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang sudah ditetapkan yaitu 65. Jumlah ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal hanya 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang tercapai dan sangat jauh dari harapan dimana yang menjadi ketetapan ketuntasan secara klasikal adalah 85%. *Post-test* memperoleh nilai rata-rata 80, sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Adapun nilai ketuntasan

belajar peserta didik secara klasikal mendapatkan nilai 100% yang artinya sudah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal 85%.

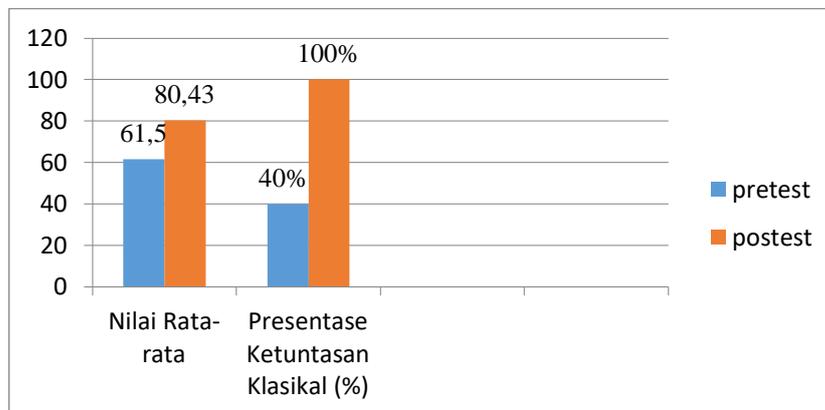


Diagram 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas yaitu dengan menerapkan model *Circuit Learning* berbantuan media *Microsoft Power Point* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media *power point* ini dapat meningkatkan motivasi dan interaksi siswa dalam belajar karena di dalamnya tidak hanya ditampilkan teks, tetapi juga gambar, grafik, animasi, suara, dan obyek lain sehingga pembelajaran dapat dikemas menjadi lebih menarik (Ghufroni & Hastuti, 2013).

Sejalan dengan penelitian Wirianto2017) yang menyatakan bahwa penerapan Model *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat sebelum diberikannya tindakan (Pra Tindakan) sampai pada siklus I. Penelitian ini hanya sampai siklus I dan tidak dilanjutkan ke siklus II karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 80 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum yang di tetapkan sekolah adalah 65, dan ketuntasan secara klasikal sebesar 100% yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang telah di tetapkan 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Circuit Learning* berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN-4 Menteng Palangka Raya. Rata-rata hasil *pre test* adalah 61 dan ketuntasan secara klasikalnya hanya 40%, sedangkan pada siklus I setelah diberikan tindakan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80 dan ketuntasan secara klasikalnya yaitu 100%, dari ketetapan yang sudah ditentukan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 65 dan kriteria ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning* berbasis multimedia.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu (1) penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya menerapkan model *Circuit Learning* berbantuan media *Microsoft Power Point*, (2) guru dapat memaksimalkan dan mengupayakan penerapan model dan penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS ataupun mata pelajaran lain, (3) peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar dan selalu berusaha untuk terus berkembang dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru, (4) peneliti lain memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang model *Circuit Learning* berbantuan media *Microsoft Power Point*.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, D. A. P., Wiyasa, I. K. N., & Ganing, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Febriana, A. (2011). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN KALIBANTENG KIDUL 01 KOTA SEMARANG (APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE MAKE A MATCH TO ENHANCE QUALITY OF LEARNING SOCIAL. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Ghufroni, M. Y., & Hastuti, B. (2013). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Interaksi Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Posing Dilengkapi Media Power Point Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas X Sma Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 114–121.
- Hakim, A. R. (2015). PENGARUH MODEL CIRCUIT LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWATEMA EKOSISTEM DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1).
- Rambe, R. T. (2011). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRCUIT LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MEMAHAMI MATERI MENGHARGAI PENINGGALAN SEJARAH KELAS IV SDN 006 KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Solihatin, E., & others. (2012). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- WIRIANTO, W. (2017). PENERAPAN MODEL CIRCUIT LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 4 TANJUNG TAHUN AJARAN 2016/2017. Universitas Mataram.
- Yanti, N. W. W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(2).